

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *CURRENT RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN LOGAM  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012 - 2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

Oleh :

**RAFIOAH AINI**  
**NPM :1405160742**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : RAFIQAH AINI  
NPM : 1405160742  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Dr. H. BAHRIL DATUK S., S.E., M.M.

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.

Pembimbing

DEDE KURNIAWAN CULTOM, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RAFIQAH AINI

N.P.M : 1405160742

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARFUDDIN HSB, SE, M.Si



H. JANURI, SE, M.M., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RAFIQAH AINI  
N.P.M : 1405160742  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET RASIO DAN CURRENT RASIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/10/18	* Kata Pengantar * Penulisan Kata		
5/10/18	BAB III * Teknik Analisis Data - Bentuk Pengujian		
12/10/18	BAB IV * Regresi Linier Berganda * Pengujian Hipotesis - Uji t - Uji F		
12/10/18	BAB V * Kesimpulan.		
13/10/2018	Simpulan di Ace, lanjut sidang meja hijau		

Medan, Oktober 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RAFIQAH AINI  
NPM : 1405160742  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/TEBP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 21-08-2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RAFIQAH AINI  
NPM : 1405160742  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ISIP/~~)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 21-08-2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**Rafiqah Aini, NPM : 1405160742, Pengaruh *Dept to Asset Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Dept to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2016.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi serta membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2016 pada 9 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi), regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t, uji F dan uji determinasi.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Dept to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2016. Dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2016. *Dept to Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2016.

*Kata kunci : Dept to Asset Ratio, Current Ratio, Return On Asset.*

## KATA PENGANTAR



*Assalam' Mualaikum, Wr. Wb*

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016** ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Alm.Drs. Hasbullah dan Ibunda Nurbaiti yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan memberikan dorongan selama menyelesaikan Skripsi ini.
2. Adik saya Yura Afina yang telah membantu saya menyelesaikan Skripsi ini dengan dorongannya.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka mewujudkan Skripsi ini.
10. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
12. Teman-teman seperjuangan di kelas I Manajemen Pagi angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyakini sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penyampaian, gaya bahasa dan penulisannya. Karena tidak satu pun manusia yang mampu untuk berusaha mendekati kata sempurna tersebut dan manusia juga tidak luput dari kesalahan maupun kekhilafan. Oleh karena itu saya mohon maaf atas ketidaksempurnaan tersebut.

Dengan bantuan dan dukungannya yang telah penulis dapatkan akhirnya dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Semoga Allah SWT membalas semua budi baik dan jasa-jasa mereka dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi semua amin.

*Wassalamu`alaikum wr.wb*

Medan, Oktober 2018

**Penulis**

**RAFIQAH AINI**  
**NPM: 1405160742**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasandan Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITAS.....</b>	<b>12</b>
A. Uraian Teoritas .....	12
1. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	12
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	14
d. Skala Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	15
2. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	15
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	16
c. Faktor-faktor yang memenaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) .....	18
d. Skala Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) .....	22
3. <i>Current Ratio</i> (CR) .....	23
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	23



b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	24
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR) ..	24
d. Skala Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR) .....	25
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional .....	31
C.Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Data.....	46
a. <i>Return On Asset Ratio</i> .....	47
b. <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	48
c. <i>Current Ratio</i> .....	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
a. Uji Normalitas .....	51
b. Uji Multikolinieritas .....	54
c. Uji Heteroskedastisitas.....	55
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
4. Pengujian Hipotesis.....	57
a. Uji Signifikan Parsial (uji t) .....	57
b. Uji Signifikan Simultan (uji F).....	61
5. Koefisien Determinasi.....	62

B. Pembahasan .....	64
1. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset Ratio</i> .....	64
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset Ratio</i> .....	65
3. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset Ratio</i> .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 Data Total Hutang .....	4
Tabel I.2 Data Total Aset .....	5
Tabel I.3 Data Aktiva Lancar .....	6
Tabel I.5 Data Laba Bersih .....	7
Tabel I.6 Data Total Aset .....	8
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel III.2 Populasi Perusahaan .....	35
Tabel III.3 Sampel Perusahaan .....	36
Tabel IV.1 <i>Return on Asset Ratio</i> .....	47
Tabel IV.2 <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	48
Tabel IV.3 <i>Current Ratio</i> .....	50
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	53
Table IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
Table IV.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	56
Table IV.7 Hasil Uji t .....	58
Table IV.8 Hasil Uji F .....	61
Table IV.9 Uji Koefisien Determinasi.....	63



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar II.1	Pengaruh DAR terhadap ROA .....	26
Gambar II.2	Pengaruh CR terhadap ROA .....	27
Gambar II.3	Pengaruh DAR dan CR terhadap ROA.....	28
Gambar III.1	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t .....	43
Gambar III. 2	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-F .....	44
Gambar IV.1	Grafik Normal P-Plot .....	52
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedestisitas .....	55
Gambar IV.3	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t 1 .....	59
Gambar IV.4	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t 2 .....	60
Gambar IV.5	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-F .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, suatu perusahaan diuntut agar memiliki keunggulan kompetitif dan di harapkan juga selain dapat meningkatkan kinerja yang di miliknya juga mampu menghasilkan *profit* yang maksimal agar dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk itu, perusahaan dapat menciptakan kesejahteraan perusahaan dan mengerahkan seluruh sumber daya atau kemampuan internal yang dimiliki sehingga dapat menghadapi berbagai macam ancaman yang dapat menghambat perkembangan usahanya.

Disamping itu, adanya persaingan dalam dunia bisnis, dibutuhkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Keberhasilan perusahaan dapat dicapai dengan menerapkan strategi yang baik dengan mengelola faktor-faktor sumberdaya manusia yang sudah tersedia secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus dapat membuat kebijakan dan keputusan yang sangat tepat dalam berbagai aspek kegiatan perusahaan, baik untuk kepentingan jangka pendek maupun kepentingan jangka panjang.

Menurut Jogiyanto (2014, hal 19) *return* saham adalah dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) dan *return* ekspektasi ( *expected return*) yang belum terjadi. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan return yang sudah terjadi, sedang *return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian negara. Pasar modal adalah pelengkap dalam sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasanya untuk menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak dalam sektor produktif yang membutuhkan dana. Investor akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung didalamnya, sebaliknya pihak perusahaan memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

Para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat pengembalian keuntungan sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. Keuntungan tersebut dapat berupa keuntungan modal atau pun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. Keuntungan tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Investor sangat senang apabila mendapatkan keuntungan investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar perusahaan mendapatkan investasinya.

Menurut Samsul (2015, hal 389) keputusan untuk membeli atau tidak membeli saham juga bisa didasarkan pada kinerja saham. Selama ini metode yang dikenal dalam mengestimasi *return* saham dimasa depan adalah dengan menggunakan rata-rata atas *return* masa lalu. Sebenarnya estimasi *return* masa depan dapat dilakukan dengan cara regresi sederhana. Mengukur *return* saham



selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi lalu dibagi dengan harga investasi lalu.

Menurut Poernamawati (2008, hal 89) *Return* saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi perjumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham. Saham adalah tanda pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Dari saham itu sendiri adalah selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemiliknya mempunyai hak atas sebagian kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya. Perkembangan dunia usaha dan perkembangan perekonomian yang semakin pesat mendorong para pesaing bisnis untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba maksimum dan dengan biaya tertentu guna meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham, hal ini mendorong seorang manajer keuangan untuk dapat memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Bidang manajemen keuangan dalam suatu perusahaan merupakan hal mendasar dalam operasional perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan bahwa semakin sejahtera pula para pemegang sahamnya.

*Debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala

kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Hani (2014, hal. 76) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

**Tabel I.1**  
**Data Total Hutang pada perusahaan logam**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012 – 2016**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	PICO	395,503,093,290	406,365,304,333	395,525,304,553	358,697,326,131	372,723,897,214
2	LSMH	31,022,520,184	31,229,504,329	23,964,388,443	21,341,373,897	45,511,700,128
3	LION	61,667,655,113	82,783,559,318	156,123,759,272	184,730,654,202	215,209,902,816
4	JPRS	51,097,519,438	14,019,207,792	15,334,844,453	30,806,011,707	43,106,380,598
5	INAI	483,005,957,440	639,563,606,250	751,439,553,825	1,090,438,393,880	1,081,015,810,782
6	GDST	371,046,594,375	307,084,100,134	484,174,854,654	379,524,183,280	425,486,909,790
7	BTON	31,921,571,823	37,318,882,613	27,517,328,111	34,011,648,533	33,757,198,849
8	BAJA	563,412,684,374	668,682,316,817	786,309,001,839	787,055,068,790	786,124,255,950
9	ALMI	1,293,685,492,896	2,094,736,673,254	2,571,403,202,989	1,623,926,585,475	1,749,336,161,470

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari data tabel I.1 fenomena yang terjadi dilihat dari masing-masing perusahaan bahwa terjadi kecenderungan penurunan setiap tahunnya yaitu LMSH mengalami penurunan setiap tahunnya, LION hanya mengalami penurunan pada tahun 2012, JPRS mengalami penurunan setiap tahunnya, dan BTON mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2014 dan perusahaan yang memiliki jumlah tertinggi yaitu PICO, GDST, INAI, BAJA, dan ALMI.

**Tabel I.2**  
**Data Total Aset pada perusahaan logam**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012 – 2016**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	PICO	594,616,098,268	621,400,236,614	626,626,507,164	605,788,310,444	638,566,761,461
2	LSMH	128,547,715,366	141,697,598,705	139,915,598,255	133,782,751,041	162,828,169,251
3	LION	433,497,042,140	498,567,897,161	600,102,716,315	639,330,150,373	685,812,995,981
4	JPRS	398,606,524,648	376,540,741,943	370,967,708,751	363,265,042,157	351,318,309,861
5	INAI	612,224,219,835	765,881,409,376	897,281,657,710	1,330,259,296,537	1,339,032,413,451
6	GDST	1,163,971,056,842	1,191,496,619,152	1,354,622,569,945	1,183,934,183,257	1,257,609,869,911
7	BTON	145,100,528,067	176,136,296,407	174,157,547,015	183,116,245,288	177,290,628,911
8	BAJA	820,451,474,171	842,928,433,004	974,632,970,453	948,682,681,142	982,626,956,421
9	ALMI	1,881,568,513,922	2,752,078,229,707	3,212,438,981,224	2,189,037,586,057	2,153,030,503,531

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari data tabel I.2 1 fenomena yang terjadi dilihat dari masing-masing perusahaan bahwa terjadi kecenderungan kenaikan total aset setiap tahunnya, dan yang memiliki jumlah aset tertinggi yaitu perusahaan BAJA dan GDST.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan profitabilitas perusahaan.

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.



Menurut Kasmir (2012, hal 134) Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui perkembangan *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.3**  
**Data Aktiva Lancar pada perusahaan logam**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012 – 2016**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	PICO	420,816,238,031	458,864,458,682	457,862,103,838	449,061,302,609	396,400,172,713
2	LSMH	101,832,924,451	115,485,009,525	107,779,916,138	89,126,109,044	98,274,709,046
3	LION	394,802,917,573	428,812,050,227	488,268,612,706	508,345,199,844	542,813,854,009
4	JPRS	264,396,374,195	235,900,764,907	224,069,619,798	214,236,472,460	210,034,339,955
5	INAI	428,198,233,994	543,234,334,813	644,378,101,805	955,465,955,552	974,282,450,341
6	GDST	825,948,822,141	865,831,610,675	650,517,689,794	414,761,931,939	467,637,658,247
7	BTON	98,049,613,997	126,889,991,199	125,563,722,796	136,555,010,564	128,801,476,086
8	BAJA	582,893,695,435	545,939,945,836	652,967,002,897	667,260,528,237	749,830,324,140
9	ALMI	1,196,172,098,410	1,934,929,088,675	2,428,476,989,941	1,370,783,812,492	1,424,711,407,181

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari data tabel I.3 fenomena yang terjadi dilihat dari masing-masing perusahaan bahwa terjadi kecenderungan penurunan pada perusahaan PICO pada

tahun 2016, perusahaan LMSH mengalami penurunan pada tahun 2015, dan JPRS mengalami penurunan setiap tahunnya, GDST mengalami penurunan pada tahun 2015, BTON mengalami penurunan pada tahun 2016, dan ALMI mengalami penurunan pada tahun 2012 dan tahun 2015.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut .

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 63). *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

**Tabel 1.5 Data Laba Bersih Pada Perusahaan Logam  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2011-2016**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	PICO	11,137,571,657	15,439,372,429	16,153,616,369	14,975,406,018	13,753,451,941
2	LSMH	41,282,515,026	14,382,899,194	7,403,115,436	1,944,443,395	6,252,814,811
3	LION	85,373,721,654	64,761,350,816	49,001,630,102	46,018,637,487	42,345,417,055
4	JPRS	9,610,155,243	15,045,492,572	(6,930,478,877)	(21,989,704,979)	(19,268,949,081)
5	INAI	23,155,488,541	5,019,540,731	22,058,700,759	28,615,673,167	35,552,975,244
6	GDST	46,591,042,719	91,885,687,801	(13,938,294,977)	(55,212,703,852)	31,704,557,018

7	BTON	24,761,627,150	25,882,922,986	7,630,330,090	6,323,778,025	(5,974,737,984)
8	BAJA	18,879,858,130	(77,122,673,610)	14,077,852,427	(9,349,900,882)	34,393,355,090
9	ALMI	13,949,141,063	26,118,732,307	1,948,963,064	(53,613,905,767)	(99,931,854,409)

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari data tabel I.5 fenomena yang terjadi dilihat dari masing-masing perusahaan bahwa terjadi kecenderungan beberapa perusahaan yang memiliki nilai negative yaitu perusahaan JPRS pada tahun 2014, 2015, dan 2016, perusahaan GDST pada tahun 2013 dan 2015, perusahaan BTON pada tahun 2016, perusahaan BAJA pada tahun 2013 dan 2015, dan pada perusahaan ALMI yaitu pada tahun 2016.

**Tabel 1.6**  
**Data Total Aset Pada Perusahaan Logam**  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	PICO	594,616,098,268	621,400,236,614	626,626,507,164	605,788,310,444	638,566,761,462
2	LSMH	128,547,715,366	141,697,598,705	139,915,598,255	133,782,751,041	162,828,169,250
3	LION	433,497,042,140	498,567,897,161	600,102,716,315	639,330,150,373	685,812,995,987
4	JPRS	398,606,524,648	376,540,741,943	370,967,708,751	363,265,042,157	351,318,309,863
5	INAI	612,224,219,835	765,881,409,376	897,281,657,710	1,330,259,296,537	1,339,032,413,455
6	GDST	1,163,971,056,842	1,191,496,619,152	1,354,622,569,945	1,183,934,183,257	1,257,609,869,910
7	BTON	145,100,528,067	176,136,296,407	174,157,547,015	183,116,245,288	177,290,628,918
8	BAJA	820,451,474,171	842,928,433,004	974,632,970,453	948,682,681,142	982,626,956,424
9	ALMI	1,881,568,513,922	2,752,078,229,707	3,212,438,981,224	2,189,037,586,057	2,153,030,503,531

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari data tabel I.6 fenomena yang terjadi dilihat dari masing-masing perusahaan bahwa terjadi kecenderungan terkecil total aset pada perusahaan

LMSH yang memiliki total asset yang paling kecil sedangkan perusahaan BAJA, GDST, dan ALMI memilikinilai total asset yang paling besardari 9 perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Debt to Asset Ratio dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012– 2016***”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka saya dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi terkait pengaruh *Debt to Asset Ratio dan Current Ratio Terhadap Return On Asset* pada Perusahaan Logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya adalah :

1. Terjadinya peningkatan dan penurunan rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terjadinya peningkatan dan penurunan *Current Ratio* pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Terjadinya penurunan dan peningkatan *Return On Asset* pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan dikaji yaitu *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Assets* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh pada *Return On Assets* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah *Current Ratio* berpengaruh pada *Return On Assets* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah *Debt To Asset Ratio dan Current Ratio* berpengaruh pada *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara *Debt To Assets Ratio* dan *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

- b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan.

- c. Manfaat untuk bagi penelitian

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. *Return On Assets*

###### a. Pengertian *Return On Assets*

Agar dapat mencapai tujuan suatu perusahaan, setiap perusahaan harus memiliki asset, tanpa memiliki assets perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuannya. Akan tetapi asset yang telah diinvestasikan oleh perusahaan harus dapat dipergunakan secara optimal sehingga dapat mengembalikan dana investasi perusahaan dalam bentuk pencapaian laba maximum suatu perusahaan.

*ReturnOnAssets* adalah rasio antar pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditambhakan pada perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal 89)

*Return On Invesment/Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan agar menghasilkan keuntungan.

Menurut Hani (2014, hal 75) "*Return On Assets (ROA)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. *Return On Assets* merupakan ukuran efesiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan".



Menurut Kasmir (2012, hal 201)

*Return On Investment* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat *Return On Asset* maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

#### **b. Manfaat dan Tujuan *Return On Assets***

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Manfaat profitabilitas (*Return On Asset*) menurut Kamir (2012:197) secara umum adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan Profitabilitas (*Return On Asset*) secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimasa yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian presentase atau kinerja perusahaan yang di pengerauhi banyak faktor.

Menurut Munawir (2010, hal 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya :

- 1) Turnover dari *Operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)  
Yaitu mengukur sejauh mana sebuah aktiva digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya datu tahun.
- 2) *Profit Margin*  
Yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih, dan mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

#### d. Pengukuran *Return On Assets*

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 202) rumus untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

## 2. *Debt to Assets Ratio*

### a. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Hani (2014, hal. 76) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa :

*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Sudana (2011, hal. 20) menyatakan bahwa :

*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

Jadi kesimpulan *Debt to Assets Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

#### **b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio***

Manfaat dari analisis *Debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 154) bahwa :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Kasmir (2012, hal. 153) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

**c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio***

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti.

Brigham dan Houston (2011, hal. 188) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur asets
- 3) *Leverage operasi*
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambilitang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur asset

Perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3) Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan.

#### 4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

#### 5) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

#### 6) Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

#### 7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

#### 8) Sikap manajemen



Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalam hal ini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10) Kondisi pasar

Kondisi dipasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12) *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

a. Tingkat penjualan

- b. Struktur aktiva
- c. Tingkat pertumbuhan perusahaan
- d. Kemampuan menghasilkan laba
- e. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- f. Skala perusahaan
- g. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

**d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio***

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 156) bahwa:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Hani (2014, hal. 76) menyatakan bahwa:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

### 3. *Current Ratio*

#### a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Harmono (2017, hal. 106)

*Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persektor. Dan adapun yang dimaksud dengan hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji.

Menurut Munawir (2014, hal.72) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut Jumingan (2014, hal.123)

*Currnet Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

Jadi kesimpulannya adalah Current Ratio dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, pengurangan jumlah hutang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan current ratio

#### **b. Manfaat dan Tujuan *Current Ratio***

*Current Ratio* memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal 132) Adapun tujuan dan manfaat Current Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- 4) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
- 5) Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 6) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

#### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Menurut Jumingan (2014, hal.124-125) Faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.

- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

#### d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Munawir (2007, hal. 202) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

### 1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Assets*

*Debt to Assets Ratio* merupakan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan (total aset) yang dimiliki. Jika perusahaan menambah

proporsi hutangnya untuk menambah aktiva misalnya kendaraan, peralatan, mesin-mesin, bangunan dan lain sebagainya maka rasio ini akan semakin tinggi. Tingginya rasio ini dapat diperkenankan apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari adanya penambahan aktiva tersebut yang diperoleh dari hutang.

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hasil peneliti terdahulu Supardi, dkk (2016), bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio* secara persial berpengaruh terhadap *Return On Assets* yang artinya semakin meningkatnya *Debt to Asset Ratio* maka akan menurunkan *Return On Assets*.





## Gambar II.1 Pengaruh DAR Terhadap ROA

### 2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

*Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Menurut Munawir (2014, hal.72) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Hasil peneliti terdahulu Dewi, dkk (2015), bahwa adanya pengaruh negative dan signifikan secara persial *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.



Gambar II.2 Pengaruh CR Terhadap ROA

### 3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*

*Return On Asset* adalah salah satu dari rasio rentabilitas atau profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki didalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Invesmet* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Selain itu, *Return On Assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

*Debt To Assets Ratio* adalah salah satu dari rasio leverage yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage*( utang extrim ) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

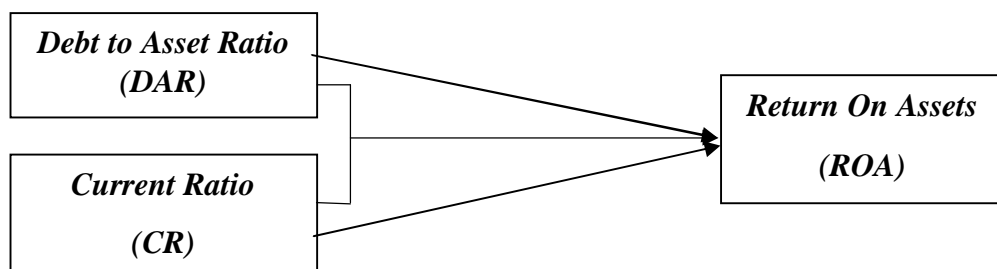
Menurut Fahmi (2016, hal. 82) *Debt Total Assets atau Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Menurut Munawir (2014, hal.72) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang

jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Hasil peneliti terdahulu Yuniastuti (2016) bahwa *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* variabel independen ( bebas ) dan *Return On Assets* sebagai variabel dependen ( terikat ). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar II.3 Pengaruh DAR dan CR Terhadap ROA**

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh jawaban yang berasal dari teori Juliandi (2014, hal.44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh pada *Return On Assets* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* berpengaruh pada *ReturnOn Assets* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh pada *ReturnOn Assets* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 86) Pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu.

#### **B. Defenisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependen (Variable Terikat Y)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Menurut Muhyarsyah, dkk (2014, hal. 67) “Variabel Dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi

kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, variabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja”.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Assets Ratio* merupakan ukuran dari *Ratio Profitabilitas* atas laba bersih yang dibandingkan dengan total asset perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 201) mendefinisikan “*Return On Assets* adalah Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.” Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total assets}}$$

## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Menurut Muhyarsyah, dkk (2014, hal. 67) “Variabel Independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya”. Adapun Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun rumus untuk menghitung Struktur aktiva sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **b. Current Ratio**

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Munawir (2014, hal. 72) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berfokus kepada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2011 sampai tahun 2016.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Juli 2018 sampai dengan Agustus 2018. Dalam penelitian yang dilakukan ada beberapa suatu tahapan yang harus dilaksanakan agar penelitian yang diharapkan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pada Universitas, sehingga dengan mengikuti prosedur tersebut maka tahapan yang dilalui oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel III. 1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018															
		Juli 2018				Agustus 2018				September 2018				Oktober 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■												
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal								■	■							
5	Pengumpulan Data										■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	
7	Sidang Meja Hijau													■	■	■	■



## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Muhyarsyah, dkk (2014,hal.105) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Logamyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu 16 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan Logam yang terdaftar :

**Tabel III.2**  
**Populasi**  
**Perusahaan Logamyang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoie Stell Work LTD Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk

12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Muhyarsyah, dkk (2014, hal.106) Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi h berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan Logam yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. 9 Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2012 sampai dengan 2016.
- c. Data yang dimiliki 9 perusahaan selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 lengkap.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dari 16 perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berikut ini nama-nama perusahaan Logam yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel III.3**  
**Sampel Perusahaan Logam Bursa Efek**  
**Indonesia (BEI) 2012-2016**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
2	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
3	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
4	LION	Lion Metal Works Tbk
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
9	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2018)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 65) “Data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

## F. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode ini menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan di dalam pemecahan masalah, dan data yang diperoleh analisa melalui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji secara terukur, apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab akibat antara satu variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda untuk menentukan sebab akibat variabel bebas *Debt to Asset Ratio* ( $X_1$ ) dan *Current Ratio* ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat *Return On Asset* ( $Y$ ). secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Juliandi, dkk, 2014 hal 157)

Keterangan :

$Y$  = *Return On Assets (ROA)*

$\beta$  = Angka arah koefisien regresi

$X_1$  = *Debt to Assets Ratio*

$X_2$  = *Current Ratio*

$\varepsilon$  = *Standart error*

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

Metode regresi merupakan metode yang menghasilkan estimator linear yang tidak biasa dan yang terbaik (best linear unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.160) Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1. Garis normal P-P Plot

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk Uji Kolmogorov Smirnov ini adalah jika asymp. Sig (2-tailed)  $> 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikans) maka data berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya uji kolerasi atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF yang tidak melebihi 4 atau 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

### c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot

antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREDIT. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, sebagai titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.163) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan uji statistic *Durbin-Watson*. *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya Intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika  $4 - dL < 4$ , berarti ada autokorelasi negative

- 3) Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
- 4) Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

### a. Uji Persial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficane level tarafnya nyata 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016, hal. 184)

Dimana:

r = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

t = t hitung



## 1) Bentuk pengujian

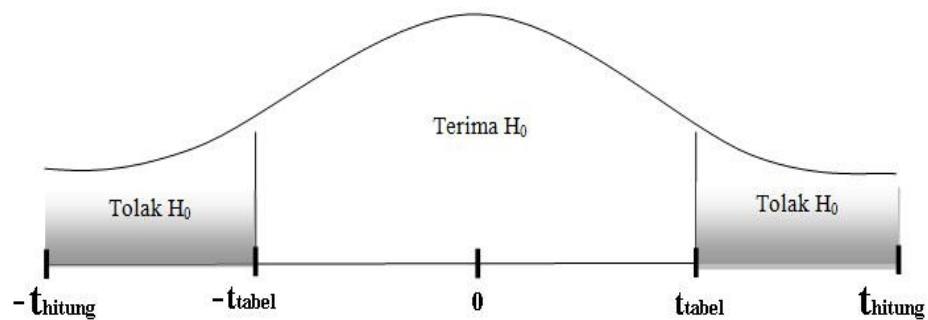
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

## 2) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

$H_0$  ditolak : jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung}$



**Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis**

## b. Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* taraf nyata. 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Sumber Sugiyono (2016, hal.240 )

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah sampel

$R^2$  = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

1) Bentuk pengujian :

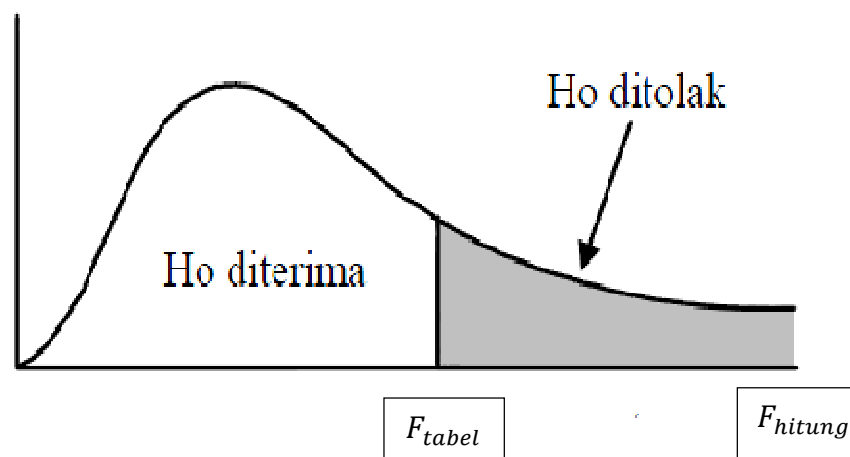
$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

$H_a$  :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k - 2$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$



**Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis**

### 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Sumber : Sarwono (2007, hal. 17)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> : Nilai R-Square

100% : Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data yang sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Logam yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

##### 1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

##### a. *Return On Asset*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Assets* adalah rasio antar pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, *Return On Asset* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditambhakan pada perusahaan.

*Return On Assets* penting bagi perusahaan karena untuk dapat mencapai tujuan suatu perusahaan, setiap perusahaan harus memiliki asset, tanpa memiliki assets perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuannya. Akan tetapi asset yang telah diinvestasikan oleh perusahaan harus dapat dipergunakan secara optimal sehingga dapat mengembalikan dana investasi perusahaan dalam bentuk pencapaian laba maximum suatu perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV-1**  
**Hasil *Return On Asset* Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	PICO	0,02	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02
2	LMSH	0,32	0,10	0,05	0,01	0,04	0,11
3	LION	0,19	0,13	0,08	0,07	0,06	0,11
4	JPRS	0,02	0,03	-0,03	-0,06	-0,05	0,00
5	INAI	0,04	0,01	0,03	0,02	0,03	0,02
6	GDST	0,04	-0,01	0,07	-0,30	0,03	-0,01
7	BTON	0,17	0,15	0,04	0,03	-0,03	0,09
8	BAJA	0,02	-0,09	0,00	-0,01	0,04	0,00
9	ALMI	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,01
<b>Rata-rata</b>		<b>0,09</b>	<b>0,04</b>	<b>0,03</b>	<b>-0,02</b>	<b>0,01</b>	<b>0,01</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,01, untuk rata-rata pertahun terjadi fluktuasi pada *Return On Asset* dimana pada tahun 2012 dan 2013 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2014 dan 2015 *Return On Asset* berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perperusahaan, terdapat 2 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 7 perusahaan di diatas rata-rata.

Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

**b. Debt to Assets Ratio**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. *Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio solvabilitas/leverage yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebagai berikut:

**Tabel IV-2**  
**Hasil *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	PICO	0,67	0,65	0,63	0,59	0,58	0,63
2	LMSH	0,24	0,22	0,17	0,16	0,28	0,25
3	LION	0,14	0,17	0,26	0,29	0,31	0,22
4	JPRS	0,13	0,04	0,04	0,08	0,12	0,10
5	INAI	0,79	0,84	0,85	0,82	0,81	0,82
6	GDST	0,32	0,26	0,36	2,06	0,34	0,60
7	BTON	0,22	0,21	0,16	0,19	0,19	0,20
8	BAJA	0,69	0,79	0,82	0,83	0,80	0,76
9	ALMI	0,69	0,76	0,80	0,74	0,81	0,74
<b>Rata-rata</b>		<b>0,43</b>	<b>0,44</b>	<b>0,45</b>	<b>0,64</b>	<b>0,47</b>	<b>0,47</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV-2 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,47. Dimana untuk rata-rata pertahunnya, pada tahun 2015 *Debt to Assets Ratio* berada

di atas rata-rata sementara 4 tahun berturut-turut yaitu di tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 *Debt to Assets Ratio* berada di bawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, ada 6 perusahaan dengan hasil *Debt to Assets Ratio* berada dibawah rata-rata dan ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata.

### c. *Current Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

*Current Ratio* dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, pengurangan jumlah hutang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan *current ratio*

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV-3**  
**Hasil Pada *Current Ratio* Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	PICO	1,24	1,31	1,66	1,59	1,34	1,38
2	LMSH	4,07	4,20	5,57	8,09	2,77	4,50
3	LION	9,34	6,73	3,69	3,80	3,56	5,69
4	JPRS	6,70	247,44	464,98	13,35	10,40	124,38
5	INAI	1,99	1,24	1,08	1,01	1,00	1,25
6	GDST	2,31	2,99	1,41	1,22	1,24	2,03
7	BTON	3,30	3,63	5,06	4,36	4,22	3,95
8	BAJA	1,05	0,82	0,84	0,86	0,97	0,94
9	ALMI	1,29	1,06	1,02	0,90	0,85	1,06
<b>Rata-rata</b>		<b>3,48</b>	<b>29,94</b>	<b>53,92</b>	<b>3,91</b>	<b>2,93</b>	<b>2,93</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel IV-3 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 2,93. Dimana untuk rata-rata pertahunnya *Current Ratio* pada tahun 2012 sebesar 3,48, kemudian 2 tahun berturut-turut meningkat di tahun 2013 dan 2014, serta kembali menurun di tahun 2015 dan 2016. Sementara untuk rata-rata perperusahaan, ada 1 perusahaan dengan hasil *Current Ratio* berada dibawah rata-rata dan ada 8 perusahaan yang berada diatas rata-rata.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi



klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

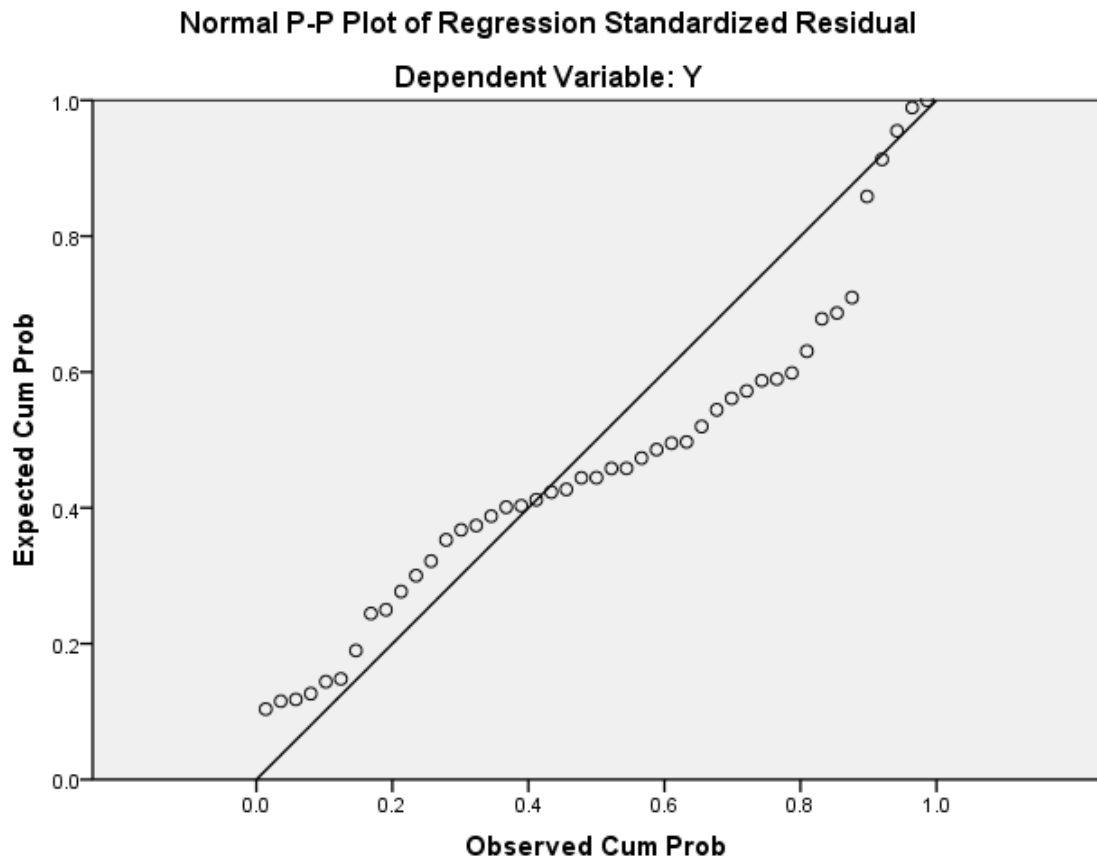
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan Normal P-Plot, yaitu :

##### 1) Uji normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dengan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan ini dapat dilihat grafik *probability plot* hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 18.0 adalah sebagai berikut :

**Gambar IV-1 Plot Pengujian Normalitas Model Regresi***Sumber : Hasil Penelitian SPSS 18*

Pada gambar IV.1 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

### 3. Kolmogorov Smirnov

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Biswas (2013, hal. 175) Uji statistik yang

dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5.74600779
Most Extreme	Absolute	.199
Differences	Positive	.199
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel *Assets Structure*, *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* telah berdistribusi secara normal karena masing-masing variabel memiliki nilai sebesar 0.056 yang berarti lebih besar dari 0.05 ( $0.056 > 0.05$ ).

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.056 > 0,05$ . ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu jika nilai tolerance and value inflation faktor (VIF) hasil regresi lebih besar dari 4 atau 5 maka dapat dipastikan terdapat multikolinearitas diantara variabel independen tersebut.

**Tabel IV.4**  
**Hsil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DAR	.521	1.919
CR	.521	1.919

a. Dependent Variable: ROA

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai varian inflation factor (VIF) untuk variabel DAR (X1) sebesar 1,919 variabel CR (X2) sebesar 1,919. Dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 4 atau 5. Demikian juga nilai tolerance pada variabel DAR (X1) sebesar 0,521 variabel CR (X2) sebesar 0,521. Dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bawa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 4

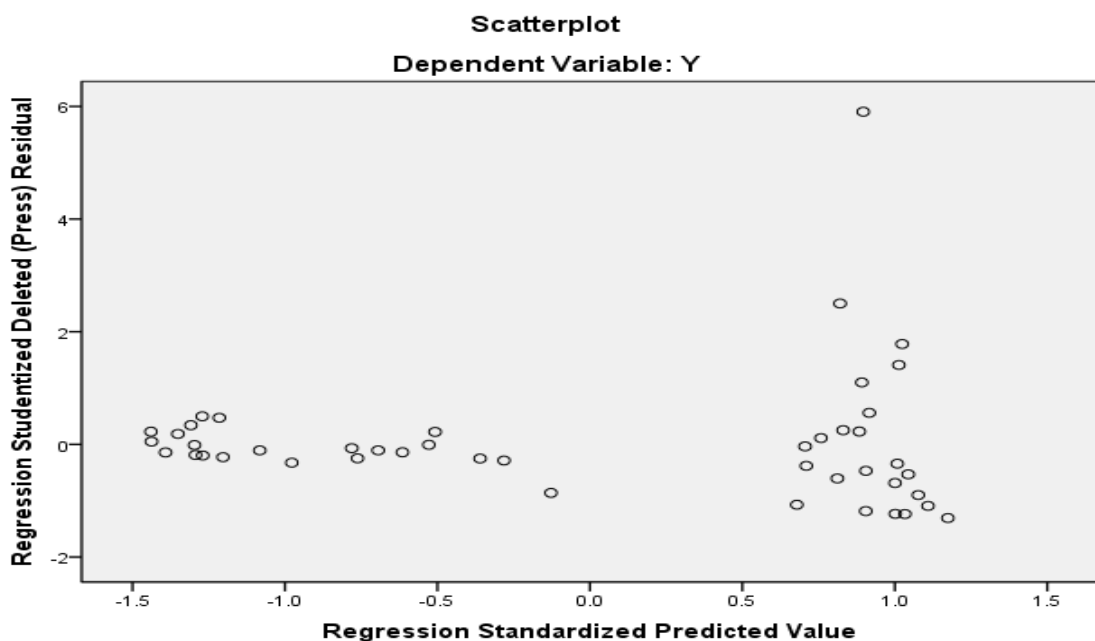
atau 5. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengantaran ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan gambar di atas, memperlihatkan titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

### 3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda, dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.969	2.952		3.716	.001
DAR	-.118	.043	-.531	-2.722	.009
CR	-.004	.004	-.229	-1.171	.248

a. Dependent Variable: ROA

Dari data di atas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta :10,969

DAR : -0,118

CR : -0,004

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 10,969 - 0,118 \text{ DAR} - 0,004 \text{ CR}$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 10,969 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Asset* telah mengalami peningkatan sebesar 10,969.
- b. Nilai koefisien X1 *Debt to Assets Ratio*  
Nilai  $\beta$  sebesar -0,118 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Assets Ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien X2 *Current Ratio*  
Nilai  $\beta$  sebesar -0,004 dengan arah hubungannya negative menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terhadap hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Bentuk pengujian :

$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a$  :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

$H_0$  ditolak : jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung}$

**Tabel IV-7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.969	2.952		3.716	.001
DAR	-.118	.043	-.531	-2.722	.009
CR	-.004	.004	-.229	-1.171	.248

a. Dependent Variable: ROA

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Nilai t untuk  $n = 45$

$- 2 = 43$  adalah 2,016



### 1) Pengaruh *Debt to Assets Ratio*(X1) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolaha SPSS maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

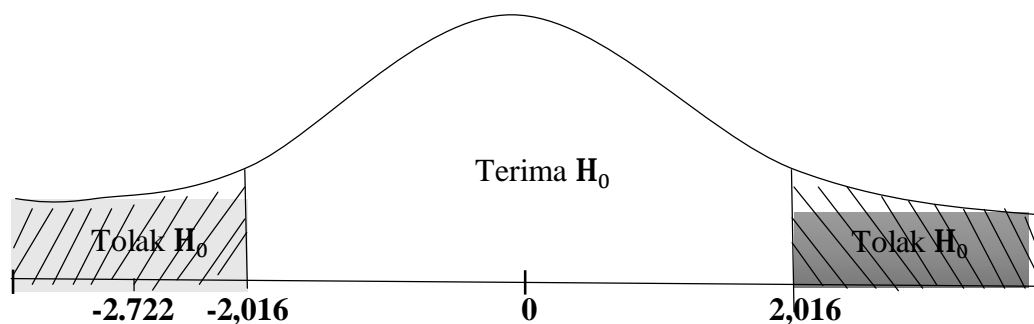
$$t_{hitung} = -2,722$$

$$t_{tabel} = 2,016$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika} \quad :- 2,016 \leq t_{hitung} \leq 2,016$$

$$H_0 \text{ ditolak jika} \quad : t_{hitung} > 2,016 \text{ atau } -t_{hitung} < -2,016$$



Gambar IV.3

#### Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh  $-2,722 > -2,016$  dan signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa secara persial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2) Pengaruh *Current ratio* (X2) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan SPSS maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

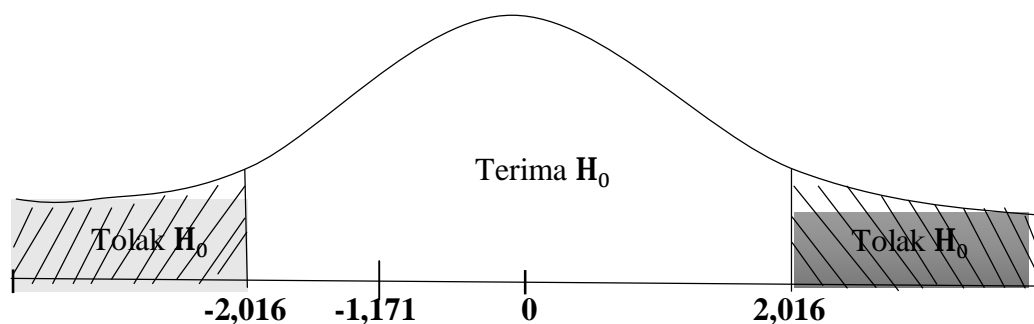
$$t_{hitung} = -1,171$$

$$t_{tabel} = 2,016$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika} \quad : 2,016 \leq t_{hitung} \leq 2,016$$

$$H_0 \text{ ditolak jika} \quad : t_{hitung} > 2,016 \text{ atau } -t_{hitung} < 2,016$$



Gambar IV.4

### Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh  $-1,171 < -2,016$  dan mempunyai angka tidak signifikan sebesar  $0,248 > 0,05$  . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan

terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan antara *Debt to Assets Ratio* dan *Current ratio* terhadap *Return On Asset*. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikan (sig).

Bentuk pengujian :

$H_0 = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Assets Ratio* dan *Current ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

$H_0 \neq 0$ , ada pengaruh signifikan *Debt to Assets Ratio* dan *Current ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

Kriteria pengujian :

1. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

**Tabel IV-8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290.069	2	145.035	4.193	.022 <sup>a</sup>
	Residual	1452.731	42	34.589		
	Total	1742.800	44			

a. Predictors: (Constant), CR, DAR

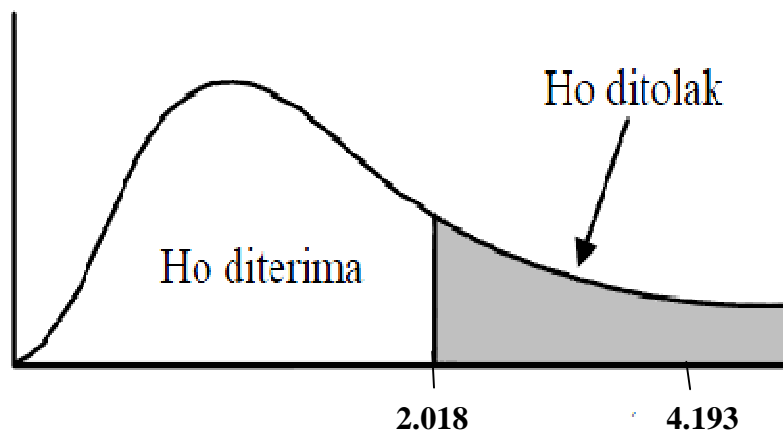
b. Dependent Variable: ROA

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 45$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 45 - 2 - 1 = 42$$

$$F_{hitung} = 4.193$$

Nilai  $F_{tabel}$  untuk  $n = 42$  adalah sebesar 2.018. Selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.193 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas  $F_{hitung}$  sebesar 4,193 dengan signifikan 0,022 sementara  $F_{tabel}$  berdasarkan  $dk = 45 - 2 - 1 = 43$  dengan tingkat signifikan 5% adalah 3,21. Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  yang artinya *Debt to Assets Ratio* dan *Current ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat,

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinan (adjusted R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan terbatas.

Berikut adalah pengujian statistiknya :

**Tabel IV-9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 <sup>a</sup>	.166	.127	5.88123
--				

a. Predictors: (Constant), CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan baik lagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang di dapat melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$d = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,127 \times 100\%$$

$$= 12,7 \%$$

Berdasarkan hasil koefisien determinan pada tabel di atas, nilai R-Square diketahui sebesar 12,7% yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* sebesar 12,7% dipengaruhi oleh *Debt to Assets Ratio* dan *Current ratio*.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh  $-2,722 > -2,016$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.009 < 0,05$  . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa secara persial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* disebabkan karena meningkatnya *Debt to Assets Ratio* dipengaruhi penurunan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva.

*Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan *Debt to asset ratio* menggambarkan struktur modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. *Debt to asset ratio* negatif berarti semakin tinggi *Debt to asset ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan aktiva sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan laba. Semakin tinggi *debt to asset ratio* mencerminkan risiko keuangan yang relatif tinggi, berakibat pada penurunan *return on asset*.

Penelitian ini sesuai dengan teori Supardi (2016 hal. 23) *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan laba.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Penelitian ini sesuai dengan teori Julita (2013) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Debt to Asset Ratio terhadap Return On Assets. Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai *Debt to asset ratio* terhadap *Return On asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka saya dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan teori, pendapat penelitian terdahulu yakni *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **2. Pengaruh *Current ratio* Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh  $-1,171 < -2,016$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,248 > 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aseet* karena peningkatan atau penurunan *Current ratio* selama periode penelitian akan

besarnya laba signifikan . pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh *Current ratio* dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penyaluran kredit dalam pengelolaan hutangperusahaan maka akan menurunkan pendapatan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Munawir (2014, hal.72) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Agustania Rahmawati, Prasetiono (2015) yang menyatakan bahwa penelitian ini menghasilkan pengaruh negatif signifikan antara *Current ratio* dengan *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Maka saya dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Current ratio* berpengaruh signifikan Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



### **3. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current ratio* Secara Bersama-sama terhadap *Return On Asset*.**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas  $F_{hitung}$  sebesar 4,193 dengan signifikan 0,022 sementara  $F_{tabel}$  berdasarkan  $dk = 45 - 2 - 1 = 43$  dengan tingkat signifikan 5% adalah 3,21. Karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  yang artinya *Debt to Assets Ratio* dan *Current ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Supardi (2015, hal. 20) Secara simultan *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini berarti para manajemen dapat memperhatikan rasio keuangan *Debt to Assets Ratio* dan *Current ratio* dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk selalu masuk dalam kategori perusahaan sehat sehingga masyarakat dan para investor memilih untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Dari uraian hasil temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menyatakan *Debt to Assets Ratio* dan *Current ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3. Pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka secara simultan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Ditinjau dari data yang diteliti *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami peningkatan, maka sebaiknya perusahaan lebih efisien dalam pengelolaan dana yang berasal dari hutang agar mampu melakukan kegiatan operasional dengan baik yang mana akan menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan nilai harga saham.
2. Ditinjau dari data yang diteliti *Current ratio* mengalami penurunan, maka hal ini dikatakan baik dan dapat dikatakan buruk sebab semakin tinggi *Current ratio* maka semakin besar tingkat risikonya, akantetapisemaintinggirisikoasetinvestasi, makin besar pula imbal hasilnya. Maka dari itu semakin tingginya nilai *Current ratio* saham, imbal hasil yang ditawarkan juga semakin menjanjikan. Jadi apa bila suatu perusahaan menginginkan imbal hasil yang tinggi maka harus siap dengan risiko yang tinggi pula.
3. Disarankan bagi perusahaan agar lebih mengoptimalkan liabilitas serta lebih efisien dalam mengelola dana yang berasal dari hutang agar mampu melakukan kegiatan operasional dengan baik. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana. Besarnya penggunaan dari masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain pengguna dana yang bersumber dari peminjam harus dibatasi, sehingga dapat stabil sehingga akan

menyebabkan peningkatan harga saham. Untuk level risiko saham terhadap tingkat risiko pasar sebaiknya lebih memilih resiko yang relative rendah walaupun dengan imbal hasil yang rendah namun lebih terjamin untuk tidak mengalami kerugian yang terlampau tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham dan Houston (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi , Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA, Volume 3.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Harahap, SofyanSyafri. (2016). “*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*”. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga Belas. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Juliandi, Azuar, Irvan dan Saprinal Manurung (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir, S (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-15). Yogyakarta: Liberty.
- Siamat, Dahlan. (2005). “*Manajemen Lembaga Keuangan*”. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sjahrial, Dermawan (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi 2. Jakarta: MitraWacana Media.

Sudana, I Made (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Supardi, Herman (2016) Pengaruh Current Ratio dan Dept to Assets Ratio, Total Assets Turn over dan Inflasi Terhadap Return On Assets, Volume 2. No.2.

Yuniastuti Rina Milyati (2016). Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Dept to Asset Ratio Terhadap Return On Equity dan Return On Assets Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister*, Volume 02. No.01